

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Agustus-November tahun 2020. JII merupakan salah satu indeks saham syariah yang *launching* di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. JII memuat 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI. Keanggotaan JII diseleksi berdasarkan evaluasi saham syariah yang dilakukan setahun dua kali yaitu pada bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal evaluasi Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹ Tidak semua perusahaan dijadikan sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti menentukan sampel berdasarkan penilaian tertentu untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya bisa digunakan dalam penyelesaian penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan untuk periode Agustus-November tahun 2020. Berikut merupakan gambaran umum perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

a. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Home Improvement* dan *Lifestyle*. Kegiatan usahanya meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor dan mengoperasikan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama yang dijalankan perseroan adalah bisnis ritel perlengkapan rumah tangga dan produk gaya hidup. Perseroan merupakan bagian dari kelompok usaha Kawan Lama.

Pemegang saham mayoritas ACES adalah PT Kawan Lama Sejahtera dengan persentase kepemilikan sebesar 59,97%. Kantor ACES beralamat di gedung Kawan Lama lantai 5 Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan Jakarta

¹ “Indeks Saham Syariah,” idx, diakses pada 21 April, 2021. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

11610. Pada tanggal 6 November 2007 saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).²

b. PT Akra Corporindo Tbk

PT Akra Corporindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur logistik, perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar, distribusi BBM, serta pertambangan dan perdagangan batubara. Perseroan menjalankan usahanya di Indonesia dan China. Hasil produksi sebagian besar diekspor di Jepang dan Eropa.

BBM merupakan kegiatan usaha yang dijalankan perseroan dalam bentuk pendistribusian. Jadi, perseroan melakukan kegiatan impor BBM yang selanjutnya disalurkan ke dalam negeri. Jenis BBM yang didistribusikan ada 2 yaitu BBM bersubsidi yang diperuntukkan bagi pengendara motor dan nelayan, BBM nonsubsidi yang diperuntukkan bagi sektor industri, pertambangan dan pembangkit listrik. Selain BBM (Bahan Bakar Kimia dan Bahan Bakar Minyak) dan gas, usaha yang dijalankan perseroan adalah bidang logistik, jasa pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki, perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, kontraktor bangunan dan jasa (kecuali jasa hukum), serta usaha yang berperan sebagai perwakilan atau peragenan dari perusahaan lain baik domestik maupun mancanegara.

Pemegang saham mayoritas AKRA adalah PT Arthakencana Rayatama dengan persentase kepemilikan sebesar 59,60%. Kantor AKRA beralamat di AKR Tower lantai 26, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530. Pada tanggal 3 Oktober 1994 saham-saham AKRA dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).³

c. PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan serta pemasaran mineral alam. Penambangan yang dilakukan perseroan diantaranya bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan pasir besi. Pendapatan perseroan ditopang dari 4 sektor yaitu emas, perak, dan jasa

² “Ace Hardware Indonesia Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#!/symbol/ACES/profile>.

³ “AKR Corporindo Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#!/symbol/AKRA/profile>.

pemurnian sebesar 61%, bijih nikel sebesar 36%, serta bauksit dan batubara sebesar 3%. Pada tahun 2018, ANTM memperoleh kesempatan dari Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) berupa diperbolehkannya ekspor mineral bijih nikel kadar rendah ($<1,7\%Ni$) dengan total 3,9 juta wet metric ton (wmt) dan bijih bauksit tercuci sebesar 840.000 wmt.

Pemegang saham mayoritas ANTM adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dengan persentase kepemilikan sebesar 65%. Kantor ANTM beralamat di gedung Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530. Pada tanggal 27 November 1997 saham-saham ANTM dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴

d. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Sampai tahun 2017, ASII melebarkan bisnisnya dengan mengaplikasikan tipe bisnis yang berbasis sinergi dan terbagi menjadi (7) tujuh segmen usaha, diantaranya:

- 1) Otomotif
- 2) Jasa Keuangan
- 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi
- 4) Agribisnis
- 5) Infrastruktur dan Logistik
- 6) Teknologi Informasi
- 7) Properti

Pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional usaha sudah tersebar di seluruh Indonesia yang dikelola 212 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas gabungan. Pemegang saham mayoritas ASII adalah Jardine Cycle & Carriage Limited dengan persentase kepemilikan sebesar 50,11%. Kantor ASII beralamat di menara Astra lantai 58-63, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220. Pada tanggal 1 April 1990 saham-saham ASII dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁵

⁴ "Aneka Tambang Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/ANTM/profile>.

⁵ "Astra International Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/ASII/profile>.

e. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk berdiri pada tanggal 27 Agustus 2013 yang awal mulanya bernama PT Bank Sahabat Purba Danarta. PT Bank BTPN Syariah bergerak di bank umum yang kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah.

Pemilik saham mayoritas BTPS merupakan PT Bank BTPN Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 70%. Pada tanggal 8 Mei 2018 saham-saham BTPS dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.⁶

f. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis agribisnis di Indonesia. Kegiatan usaha utama perusahaan bergerak di bidang industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam & sapi dan bahan-bahan asal hewan yang diperdagangkan di lokal dan luar negeri. Pabrik pakan ternak PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berada di Banten, Jawa Timur, Sumatra Utara, dan Jawa Tengah. Produk yang sudah populer adalah Fiesta Chicken Nugget.

Pemegang saham mayoritas CPIN adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Group dengan persentase kepemilikan sebesar 55,53%. Kantor CPIN beralamatkan di Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430. Pada tanggal 18 Maret 1991 saham-saham CPIN dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷

g. PT Ciputra Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan properti yang bergerak di bidang pengembangan, pembangunan kompleks perumahan, gedung perkantoran, pusat komersil, pusat industri, serta fasilitas-fasilitas pendukungnya (seperti restoran, pusat hiburan, dan lapangan golf). Kegiatan usaha pada perusahaan ini terbagi menjadi 2 segmen, yaitu pengembangan proyek residensial,

⁶ “Bank BTPN Syariah Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/BTPS/profile>.

⁷ “Charoen Pokphand Indonesia Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/CPIN/profile>.

terutama yang berskala kota (*township residential*) serta pengembangan dan pengelolaan propeti komersial. Produk residensial perusahaan secara umum diantaranya yaitu:

- 1) Kavling tanah
- 2) Rumah hunian
- 3) Ruko
- 4) Apartemen dan perkantoran strata *title*

Kemudian produk pengembangan dan pengelolaan properti komersial diantaranya yaitu:

- 1) Penyewaan pusat niaga
- 2) Hotel
- 3) Apartemen
- 4) Perkantoran
- 5) Rumah sakit
- 6) Lapangan golf
- 7) *Water park*

Pemegang saham mayoritas CTRA adalah PT Sang Pelopor dengan persentase kepemilikan sebesar 52,77%. Kantor CTRA beralamatkan di Ciputra *world* 1 DBS Bank Tower lantai 39 Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940. Saham-saham CTRA tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.⁸

h. PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk berdiri pada tanggal 6 Oktober 1989 yang dulunya bernama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, perusahaan memasuki sektor telekomunikasi setelah memperoleh izin operasi GSM 900 dan secara resmi *launching* layanan GSM. Maka dari itu, XL Axiata menjadi perusahaan swasta pertama Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. XL Axiata menyediakan layanan untuk *customer* ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Beberapa layanan yang disediakan diantaranya yaitu data, *voice*, SMS, serta layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya. XL Axiata mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/DCS 1800, IMT-2000/3G, dan merupakan operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4,5G Siap dengan spektrum 1.800 MHz.

⁸ “Ciputra Development Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/CTRA/profile>.

Pemegang saham mayoritas EXCL adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. dengan persentase kepemilikan sebesar 66,25%. Kantor EXCL beralamatkan di gedung XL Axiata Tower Jl. HR Rasuna Said Kav. 11-12 blok X-5 RT 007 RW 002 Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan. Saham-saham EXCL tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.⁹

i. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bisnis yang memproduksi mie, susu, makanan ringan, bumbu makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan bisnis pengemasan, memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk mendukung bisnis utama perusahaan.

Pemegang saham mayoritas ICBP adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%. Kantor ICBP beralamatkan di Sudirman plaza, Indofood tower lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Saham-saham ICBP tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.¹⁰

j. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 yang awalnya bernama PT Panganjaya Intikusuma. Kegiatan usaha perusahaan telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. INDF bergerak pada bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum, pabrik pembuatan karung tepung.

Pemegang saham mayoritas INDF adalah First Pacific Investment Management Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. Kantor INDF beralamatkan di Sudirman plaza, Indofood tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910. Saham-saham INDF

⁹ “XL Axiata Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/EXCL/profile>.

¹⁰ “Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/ICBP/profile>.

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.¹¹

k. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggul Prakarsa merupakan produsen semen merek “Tiga Roda”. Perusahaan mulai beroperasi tahun 1985. Sekarang, perusahaan dan anak perusahaan ikut serta dalam beberapa bisnis terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama), beton siap pakai, agregat, dan penggalian tras.

Pemegang saham mayoritas INTP adalah Birchwood Omnia Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 51,00%. Kantor INTP beralamatkan di Wisma Indocement lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910. Saham-saham INTP tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Desember 1989.¹²

l. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan makanan agri. Kegiatan utamanya yaitu pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 yang awalnya bernama PT Java Pelletizing Factory, Ltd. Dulu perusahaan ini memproduksi pelet kopra secara komersial. Setelah mengakuisisi 4 perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, perusahaan berubah nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pemegang saham mayoritas JPFA adalah Japfa Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 54,47%. Kantor JPFA beralamatkan di Wisma Millenia lantai 7 Jl. MT Haryono Kav. 16 Jakarta 12810. Saham-saham JPFA tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.¹³

m. PT Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang

¹¹ “Indofood Sukses Makmur Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/INDF/profile>.

¹² “Indocement Tunggul Prakarsa Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/INTP/profile>.

¹³ “Japfa Comfeed Indonesia Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/JPFA/profile>.

bergerak di bidang penyedia layanan jalan tol dan bisnis terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1978. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaan.

Pemegang saham mayoritas adalah negara Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. Kantor JSMR beralamatkan di plaza tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550. Saham-saham JSMR tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 November 2007.¹⁴

n. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan, pembuatan dan perdagangan persiapan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1966.

Pemegang saham mayoritas KLBF adalah masyarakat umum (publik) dengan persentase kepemilikan sebesar 42,84%. Kantor KLBF beralamatkan di gedung KALBE Let. Jend Supratio Kav. 4 Jakarta. Saham-saham KLBF tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.¹⁵

o. PT Perusahaan Gas Negara Tbk

PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang hilir gas bumi. Kegiatan usaha perusahaan ini di bidang pengangkutan dan niaga gas bumi. Pada bidang pengangkutan gas bumi, PGN mempunyai jaringan pipa transmisi di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Provinsi Jawa Tengah untuk menghubungkan lokasi sumber gas bumi dengan lokasi pengguna akhir gas bumi melalui moda pipa transmisi. Selanjutnya pada bidang niaga gas bumi, PGN membeli gas bumi dari berbagai produsen gas bumi yang kemudian dijual ke berbagai segmen pengguna akhir gas bumi, mulai dari pelanggan rumah tangga, pelanggan komersial, pelanggan industri-manufaktur, pembangkit listrik hingga ke sektor transportasi baik melalui moda pipa

¹⁴ "Jasa Marga (Persero) Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/JSMR/profile>.

¹⁵ "Kalbe Farma Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/KLBF/profile>.

distribusi gas, CNG maupun LNG. PGN dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam PGN Group mengklasifikasikan usaha pokok menjadi 4 segmen diantaranya sebagai berikut:

- 1) Usaha transmisi dan distribusi gas bumi
- 2) Usaha niaga gas bumi
- 3) Usaha hulu minyak dan gas bumi
- 4) Usaha lainnya, yang terdiri telekomunikasi, jasa, konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa pengelolaan gedung dan sewa pembiayaan (*financial lease*).

Pemegang saham mayoritas PGAS adalah PT Pertamina (Persero) dengan persentase kepemilikan sebesar 56,96%. Kantor PGAS beralamatkan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140. Saham-saham PGAS tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.¹⁶

p. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan batubara yang meliputi:

- 1) Survei umum
- 2) Eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan
- 3) Pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk kepentingan internal dan kebutuhan eksternal
- 4) Pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal serta memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara dan produk turunannya
- 5) Pengembangan perkebunan.

Pada tahun 1933, perusahaan ini ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara. Pemegang saham mayoritas PTBA adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%. Kantor PTBA beralamatkan di menara Kadin Indonesia lantai 15 dan 9 Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav. 2 & 3 Jakarta 12950. Saham-

¹⁶ “Perusahaan Gas Negara Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#!/symbol/PGAS/profile>.

saham PTBA tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.¹⁷

q. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan penghasil semen terbesar dan termasuk BUMN Multinasional pertama di Indonesia yang mempunyai anak perusahaan di luar negeri. Pabrik semen Grup terletak di Gresik dan Tuban Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan, dan Quang Ninh di Vietnam. Pemasaran produk di dalam dan luar negeri.

Pemegang saham mayoritas SMGR adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Kantor SMGR beralamatkan di *South Quarter Tower A*, lantai 19-20 Jl. RA Kartini, Kav. 8, Jakarta Selatan 12430. Saham-saham SMGR tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2001.¹⁸

r. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk awalnya bernama PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menyediakan layanan telekomunikasi dan jaringan. Kegiatan usaha perusahaan terbagi menjadi 4 segmen diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan/Korporasi, menyediakan layanan telekomunikasi yang terdiri dari interkoneksi, saluran yang disewakan, satelit, pusat kontak, akses *broadband*, layanan teknologi informasi, data, dan internet untuk perusahaan dan lembaga.
- 2) Rumah (melalui IndiHome), menyediakan layanan telekomunikasi jalur kabel tidak bergerak, televisi berlangganan, dan layanan data serta internet untuk *customer* rumahan.
- 3) Perorangan, menyediakan layanan telekomunikasi seluler bergerak dan nirkabel untuk pelanggan individu.
- 4) Lainnya, menyediakan layanan pengelolaan gedung.

¹⁷ "PT Bukit Asam Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/PTBA/profile>.

¹⁸ "Semen Indonesia (Persero) Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/SMGR/profile>.

Produk yang dipasarkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diantaranya merek kartuHalo, simPATI, Kartu As, dan Loop. Selain itu, perusahaan juga mengelola bisnis *e-money* dengan merek T-cash. Pemegang saham mayoritas TLKM adalah negara Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 52,09%. Kantor TLKM beralamatkan di Telkom *Landmark* Tower, lantai 39. Saham-saham TLKM tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 November 1995.¹⁹

s. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor penambangan. Usaha utama perusahaan terbagi menjadi 4 (empat) segmen, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mesin konstruksi, meliputi penjualan dan penyewaan alat berat, serta layanan purna jual.
- 2) Kontraktor penambangan, memberi berbagai layanan pertambangan meliputi desain tambang, eksplorasi, ekstrasi, *hauling*, *barging*, dan transportasi komoditas.
- 3) Pertambangan batubara, melakukan kegiatan penambangan dan penjualan batubara.
- 4) Industri konstruksi, menyediakan jasa konstruksi termasuk bidang pondasi, struktur, pembongkaran dan pembangunan infrastruktur.

Perusahaan ini merupakan distributor alat besar terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menawarkan produk dari merek terkenal di dunia seperti Komatsu, Komatsu Forest, UD Trucks, Scania, Bomag, dan Tadano. Pada tahun 2004, perusahaan ditunjuk sebagai distributor eksklusif untuk Truk, bus Scania, dan Komatsu Forest untuk Indonesia. Diantara anak perusahaannya adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Karya Supra Perkasa, PT United Tractors Pandu Engineering, PT Bina Pertiw, dan UT Heavy Industry (S) Pte Ltd.

Pemegang saham mayoritas UNTR adalah PT Astra International Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 59,50%. Kantor UNTR beralamatkan di Jl. Raya Bekasi KM. 22, Cakung, Jakarta 13910. Saham-saham UNTR

¹⁹ “Telkom Indonesia (Persero) Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#!/symbol/TLKM/profile>.

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2001.²⁰

t. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan, pemasaran, dan distribusi barang konsumen yang sangat laris. Kegiatan utama perusahaan terbagi menjadi 2 (dua) segmen operasi yaitu:

- 1) Kebutuhan rumah tangga, produk yang dihasilkan adalah deterjen, es krim, teh kantong, kecap, minuman sari buah, bumbu-bumbu masak, dan margarin.
- 2) Perawatan tubuh, produk yang dihasilkan adalah kosmetik, sabun, sampo, obat gigi, dan deodoran.

Merek utama produk kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh diantaranya Rinso, Lifebouy, Clear, Pepsodent, Rexona, Pond's, Lux, Vaseline, Sunlight, dan lain-lain. Sedangkan merek utama untuk makanan dan minuman adalah Wall's, SariWangi, Bango, Buavita, Royco, Magnum, Paddle Pop, Feast, dan lain-lain.

Pemegang saham mayoritas UNVR adalah Unilever Indonesia Holding B.v. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%. Kantor UNVR beralamatkan di Grha Unilever BSD *Green Office Park* Kav. 3 Jl. BSD *Boulevard* Barat, BSD City Tangerang 15345. Saham-saham UNVR tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.²¹

u. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi. Kegiatan usahanya dibagi menjadi 5 (lima) segmen, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Konstruksi, meliputi konstruksi sipil (termasuk jalan, jembatan, bandar udara, pelabuhan dan bendungan) dan konstruksi bangunan (termasuk bangunan perumahan dan perniagaan).
- 2) Mesin dan listrik, terdiri dari dua unit bisnis diantaranya adalah.

²⁰ "United Tractors Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/UNTR/profile>.

²¹ "Unilever Indonesia Tbk," Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#/symbol/UNVR/profile>.

- a) Energi, meliputi penyediaan jasa rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (*engineering, procurement, and construction/EPC*), dan investasi pada pembangkit listrik.
- b) Pabrik industri
- 3) Industri, meliputi produksi beton pracetak industri dan pabrikasi baja.
- 4) *Real estate* meliputi pengembangan bangunan perumahan dan bangunan komersial, pengelolaan properti, dan penyediaan jasa konstruksi.
- 5) Pertambangan, segmen ini dijalankan melalui PT Sarana Karya yang bergerak dalam pertambangan aspal di pulau Buton, Indonesia.

Pemegang saham mayoritas WIKA adalah negara Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 65,05%. Kantor WIKA beralamatkan di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340. Saham-saham WIKA tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Oktober 2007.²²

2. Analisis Data

a. Analisis Variabel Fundamental Perusahaan

Variabel fundamental perusahaan dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya harga pasar, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Book Value Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Di bawah ini merupakan penjelasan variabel fundamental yang menunjukkan kondisi masing-masing emiten pada tahun 2020.

1) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang ditawarkan seorang investor kepada investor lainnya. Harga ini terbentuk ketika saham telah tercatat di bursa efek. Dalam transaksi ini emiten dan penjamin emisi tidak lagi terlibat. Harga inilah yang terjadi di pasar sekunder dan merupakan pencerminan harga pada perusahaan penerbit saham, karena transaksi yang terjadi di pasar modal, negosiasi harga berpeluang kecil antara investor

²² “Wijaya Karya (Persero) Tbk,” Stockbit, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://stockbit.com/#!/symbol/WIKA/profile>.

dengan emiten.²³ Adapun harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Harga Pasar Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	Harga Pasar (Rp)	No	Kode Saham	Harga Pasar (Rp)
1	ACES	1.780	12	JPFA	1.540
2	AKRA	3.240	13	JSMR	4.710
3	ANTM	1.790	14	KLBF	1.465
4	ASII	6.000	15	PGAS	1.650
5	BTPS	3.900	16	PTBA	2.820
6	CPIN	6.600	17	SMGR	12.350
7	CTRA	1.040	18	TLKM	3.320
8	EXCL	2.710	19	UNTR	26.075
9	ICBP	9.525	20	UNVR	7.425
10	INDF	6.800	21	WIKA	1.980
11	INTP	14.025			

Sumber: Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa, harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 terendah dimiliki oleh CTRA sebesar Rp 1.040, sedangkan harga pasar saham tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 26.075.

2) Return On Equity

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan diterima oleh pemegang saham.²⁴ Berikut data ROE perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

²³ Musdalifah Aziz, dkk., *Manajemen Investasi* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), 82.

²⁴ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*, ed. Ganjar Sudibyo (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 374.

Tabel 4.2. Return On Equity (ROE) Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	ROE (%)	No	Kode Saham	ROE (%)
1	ACES	17,20	12	JPFA	9,20
2	AKRA	9,60	13	JSMR	4,60
3	ANTM	2,50	14	KLBF	15,40
4	ASII	12,90	15	PGAS	-0,30
5	BTPS	16,80	16	PTBA	16,40
6	CPIN	15,20	17	SMGR	7,80
7	CTRA	6,70	18	TLKM	18,60
8	EXCL	11,00	19	UNTR	13,20
9	ICBP	19,00	20	UNVR	112,90
10	INDF	12,90	21	WIKA	7,30
11	INTP	8,00			

Sumber: Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, tingkat ROE terendah dimiliki oleh PGAS sebesar -0,30%, sedangkan tingkat ROE tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 112,90%.

3) Dividend Payout Ratio

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada investor dari *earning* yang diterima perusahaan.²⁵ Berikut data DPR perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.3. Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	DPR (%)	No	Kode Saham	DPR (%)
1	ACES	30,10	12	JPFA	13,30
2	AKRA	56,00	13	JSMR	5,00
3	ANTM	34,90	14	KLBF	48,60
4	ASII	34,30	15	PGAS	107,20

²⁵ Nikmatul Uyun, Zahroh, dan Nila Firdausi Nuzula, "Penerapan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Kewajaran Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012," *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (2014): 5.

5	BTPS	24,80	16	PTBA	92,70
6	CPIN	36,50	17	SMGR	10,00
7	CTRA	12,80	18	TLKM	81,80
8	EXCL	30,00	19	UNTR	32,20
9	ICBP	49,80	20	UNVR	20,00
10	INDF	49,70	21	WIKA	20,00
11	INTP	145,40			

Sumber: Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, tingkat DPR terendah dimiliki oleh JSMR sebesar 5%, sedangkan tingkat DPR tertinggi dimiliki oleh INTP sebesar 145,50%.

4) *Dividend Per Share*

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham.²⁶ Berikut data DPS perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.4. *Dividend Per Share* Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	DPS (Rp)	No	Kode Saham	DPS (Rp)
1	ACES	18	12	JPFA	20
2	AKRA	100	13	JSMR	15
3	ANTM	3	14	KLBF	26
4	ASII	184	15	PGAS	42
5	BTPS	45	16	PTBA	326
6	CPIN	81	17	SMGR	40
7	CTRA	8	18	TLKM	154
8	EXCL	20	19	UNTR	976
9	ICBP	215	20	UNVR	194
10	INDF	278	21	WIKA	51
11	INTP	725			

Sumber Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, DPS terendah dimiliki oleh ANTM sebesar Rp 3, sedangkan DPS tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 976.

²⁶ Nikmatul, Zahroh, dan Nila, *Penerapan Analisis Fundamental*, 5.

5) *Earning Per Share*

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba bersih perusahaan yang akan di distribusikan perusahaan kepada pemegang saham.²⁷ Berikut data EPS perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.5. *Earning Per Share* Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	EPS (Rp)	No	Kode Saham	EPS (Rp)
1	ACES	48,55	12	JPFA	83,51
2	AKRA	203,59	13	JSMR	118,82
3	ANTM	19,49	14	KLBF	55,87
4	ASII	491,01	15	PGAS	-3,96
5	BTPS	120,7	16	PTBA	232,96
6	CPIN	204,35	17	SMGR	444,91
7	CTRA	52,85	18	TLKM	190,62
8	EXCL	213,82	19	UNTR	2.147,61
9	ICBP	438,69	20	UNVR	191,92
10	INDF	584,23	21	WIKA	109,56
11	INTP	482,52			

Sumber: Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa EPS terendah dimiliki oleh PGAS sebesar Rp -3,96, sedangkan EPS tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 2.147,61.

6) *Book Value Per Share*

Book Value Per Share (BVPS) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan murah mahal nya suatu saham dengan saham lainnya.²⁸ Berikut data BVPS perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.6. *Book Value Per Share* Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	BVPS (Rp)	No	Kode Saham	BVPS (Rp)
1	ACES	285	12	JPFA	909
2	AKRA	2.123	13	JSMR	2.594
3	ANTM	788	14	KLBF	364
4	ASII	3.822	15	PGAS	1.561

²⁷ Eduardus, *Pasar Modal Manajemen*, 376.

²⁸ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2007), 88-89.

5	BTPS	719	16	PTBA	1.425
6	CPIN	1.343	17	SMGR	5.675
7	CTRA	793	18	TLKM	1.027
8	EXCL	1.949	19	UNTR	16.284
9	ICBP	2.314	20	UNVR	170
10	INDF	4.518	21	WIKA	1.508
11	INTP	6.072			

Sumber: Lampiran 11, 2020

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa BVPS terendah dimiliki oleh UNVR sebesar Rp 170, sedangkan BVPS tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 16.284.

7) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) rasio yang menunjukkan antara harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS).²⁹ Berikut data *Price Earning Ratio* perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.7. *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2020

No	Kode Saham	PER (Kali)	No	Kode Saham	PER (Kali)
1	ACES	36,66	12	JPFA	18,44
2	AKRA	15,91	13	JSMR	39,64
3	ANTM	91,83	14	KLBF	26,22
4	ASII	12,22	15	PGAS	-416,76
5	BTPS	32,31	16	PTBA	12,11
6	CPIN	32,3	17	SMGR	27,76
7	CTRA	19,68	18	TLKM	17,42
8	EXCL	12,67	19	UNTR	12,14
9	ICBP	21,71	20	UNVR	38,69
10	INDF	11,64	21	WIKA	18,07
11	INTP	29,07			

Sumber: Lampiran 32, 2020

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa PER terendah dimiliki oleh PGAS sebesar -416,76 kali, sedangkan PER tertinggi dimiliki oleh ANTM sebesar 91,83.

²⁹ Eduardus, *Pasar Modal Manajemen*, 321-322.

b. Analisis Valuasi Saham/Harga Wajar Saham

Proses valuasi saham dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode yaitu *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Discounted Cash Flow*.

- 1) Menghitung harga wajar saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).
 - a) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen atau *expected earning growth rate* (g). Berikut ini tabel pertumbuhan dividen (g) menggunakan metode PER.

Tabel 4.8. Tingkat Pertumbuhan Dividen (g) Menggunakan Metode PER

No	Kode Saham	g	No	Kode Saham	g
1	ACES	0,1202	12	JPFA	0,0798
2	AKRA	0,0422	13	JSMR	0,0437
3	ANTM	0,0163	14	KLBF	0,0791
4	ASII	0,0847	15	PGAS	0,0002
5	BTPS	0,1263	16	PTBA	0,0119
6	CPIN	0,0965	17	SMGR	0,0702
7	CTRA	0,0584	18	TLKM	0,0338
8	EXCL	0,077	19	UNTR	0,0895
9	ICBP	0,0954	20	UNVR	0,9032
10	INDF	0,0649	21	WIKA	0,0584
11	INTP	-0,0363			

Sumber: Lampiran 6, 2020

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan dividen terendah dimiliki oleh INTP sebesar -0,0363, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 0,9032.

- b) Menentukan estimasi *Earning Per Share* (EPS). Berikut ini tabel estimasi *Earning Per Share* (EPS) menggunakan metode PER.

Tabel 4.9. Estimasi EPS Menggunakan Metode PER

No	Kode Saham	Estimasi EPS	No	Kode Saham	Estimasi EPS
1	ACES	54,39	12	JPFA	90,17
2	AKRA	212,18	13	JSMR	124,01
3	ANTM	19,81	14	KLBF	60,29

No	Kode Saham	Estimasi EPS	No	Kode Saham	Estimasi EPS
4	ASII	532,60	15	PGAS	-3,96
5	BTPS	135,94	16	PTBA	235,73
6	CPIN	224,07	17	SMGR	476,14
7	CTRA	55,94	18	TLKM	197,06
8	EXCL	230,28	19	UNTR	2.339,82
9	ICBP	480,54	20	UNVR	365,26
10	INDF	622,15	21	WIKA	115,96
11	INTP	465			

Sumber: Lampiran 7, 2020

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa estimasi EPS terendah dimiliki oleh PGAS sebesar -3,96, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar 2.339,82.

- c) Menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan (k). Berikut ini tabel tingkat pengembalian yang diharapkan menggunakan metode PER.

Tabel 4.10. Tingkat Return yang diharapkan (k) Menggunakan Metode PER

No	Kode Saham	k	No	Kode Saham	k
1	ACES	0,1303	12	JPFA	0,0928
2	AKRA	0,0731	13	JSMR	0,0469
3	ANTM	0,0180	14	KLBF	0,0968
4	ASII	0,1154	15	PGAS	0,0257
5	BTPS	0,1378	16	PTBA	0,1275
6	CPIN	0,1088	17	SMGR	0,0734
7	CTRA	0,0661	18	TLKM	0,0802
8	EXCL	0,0844	19	UNTR	0,1269
9	ICBP	0,1180	20	UNVR	0,9293
10	INDF	0,1058	21	WIKA	0,0842
11	INTP	0,0154			

Sumber: Lampiran 8, 2020

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa tingkat *return* yang diharapkan terendah dimiliki oleh INTP sebesar 0,0154, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 0,9293.

- d) Mencari *Price Earning Ratio* (PER). Berikut ini tabel *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

**Tabel 4.11. *Price Earning Ratio* (PER)
Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020**

No	Kode Saham	PER (Kali)	No	Kode Saham	PER (Kali)
1	ACES	29,80	12	JPFA	10,23
2	AKRA	18,12	13	JSMR	15,63
3	ANTM	205,29	14	KLBF	27,46
4	ASII	11,17	15	PGAS	42,04
5	BTPS	21,57	16	PTBA	8,02
6	CPIN	29,67	17	SMGR	31,25
7	CTRA	16,62	18	TLKM	17,63
8	EXCL	40,54	19	UNTR	8,61
9	ICBP	22,04	20	UNVR	7,66
10	INDF	12,15	21	WIKA	7,75
11	INTP	28,12			

Sumber: Lampiran 9, 2020

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa PER perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 terendah dimiliki oleh UNVR sebesar 7,66 kali, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh ANTM sebesar 205,29 kali.

- e) Menghitung nilai intrinsik/harga wajar saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER). Berikut tabel hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan metode PER.

Tabel 4.12. Nilai Intrinsik Metode PER

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik (Rp)	No	Kode Saham	Nilai Intrinsik (Rp)
1	ACES	1.621	12	JPFA	922
2	AKRA	3.845	13	JSMR	1.935
3	ANTM	4.067	14	KLBF	1.656
4	ASII	5.949	15	PGAS	-166
5	BTPS	2.932	16	PTBA	1.891
6	CPIN	6.648	17	SMGR	14.879
7	CTRA	930	18	TLKM	3.474
8	EXCL	9.336	19	UNTR	20.146

9	ICBP	10.591	20	UNVR	2.798
10	INDF	7.559	21	WIKA	899
11	INTP	13.076			

Sumber: Lampiran 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.12. dapat diketahui bahwa nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PGAA sebesar Rp -166, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 20.146.

- 2) Menghitung harga wajar saham menggunakan metode *Price To Book Value* (PBV).
 - a) Mencari *Book Value Per Share* (BVPS). Berikut ini tabel *Book Value Per Share* perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.13. *Book Value Per Share* Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	BVPS (Rp)	No	Kode Saham	BVPS (Rp)
1	ACES	285	12	JPFA	909
2	AKRA	2.123	13	JSMR	2.594
3	ANTM	788	14	KLBF	364
4	ASII	3.822	15	PGAS	1.561
5	BTPS	719	16	PTBA	1.425
6	CPIN	1.343	17	SMGR	5.675
7	CTRA	793	18	TLKM	1.027
8	EXCL	1.949	19	UNTR	16.284
9	ICBP	2.314	20	UNVR	170
10	INDF	4.518	21	WIKA	1.508
11	INTP	6.072			

Sumber: Lampiran 11, 2020

Berdasarkan tabel 4.13. dapat diketahui bahwa BVPS terendah dimiliki oleh UNVR sebesar Rp 170, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 16.284.

- b) Mencari *Price To Book Value* (PBV). Berikut ini tabel *Price To Book Value* perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Tabel 4.14. Price To Book Value Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020

No	Kode Saham	PBV (Kali)	No	Kode Saham	PBV (Kali)
1	ACES	6,25	12	JPFA	1,69
2	AKRA	1,53	13	JSMR	1,82
3	ANTM	2,27	14	KLBF	4,02
4	ASII	1,57	15	PGAS	1,06
5	BTPS	5,42	16	PTBA	1,98
6	CPIN	4,91	17	SMGR	2,18
7	CTRA	1,31	18	TLKM	3,23
8	EXCL	1,39	19	UNTR	1,60
9	ICBP	4,12	20	UNVR	43,68
10	INDF	1,51	21	WIKA	1,31
11	INTP	2,31			

Sumber: Lampiran 12, 2020

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa PBV terendah dimiliki oleh PGAS sebesar 1,06 kali, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 43,68 kali.

- c) Menghitung nilai intrinsik/harga wajar menggunakan metode *Price To Book Value* (PBV). Berikut ini tabel hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan metode *Price To Book Value*.

Tabel 4.15. Nilai Intrinsik Saham Metode PBV

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik (Rp)	No	Kode Saham	Nilai Intrinsik (Rp)
1	ACES	693	12	JPFA	2.136
2	AKRA	-4.448.683	13	JSMR	3.320
3	ANTM	2.017	14	KLBF	1.893
4	ASII	4.548	15	PGAS	1.499
5	BTPS	2.099	16	PTBA	2.123
6	CPIN	3.156	17	SMGR	10.953
7	CTRA	1.158	18	TLKM	1.982
8	EXCL	3.762	19	UNTR	-34.122.633
9	ICBP	8.446	20	UNVR	1.180
10	INDF	16.491	21	WIKA	1.734
11	INTP	11.719			

Sumber: Lampiran 29, 2020

Berdasarkan tabel 4.15. dapat diketahui bahwa nilai intrinsik terendah dimiliki oleh UNTR sebesar Rp -34.122.633, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh INDF sebesar Rp 16.491.

- 3) Menghitung harga wajar saham menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF)
 - a) Mencari data dan rata-rata dividen, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio*. Berikut ini data dividen, EPS, PER, dan DPR perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2020.

Tabel 4.16. Dividen Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Dividen					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	15,4	16,47	22,81	28,25	18	21,3825
2	AKRA	90	150	220	180	100	148
3	ANTM	0	0	1,99	12,74	3	3,546
4	ASII	168	168	190	211,13	184	184,226
5	BTPS	0	0	0	0	45	9
6	CPIN	29	56	56	118	81	68
7	CTRA	8	4,75	9,5	10	8	8,05
8	EXCL	0	0	0	0	20	4
9	ICBP	256	154	220	137	215	196,4
10	INDF	168	235	302	171	278	230,8
11	INTP	415	929	700	550	725	663,8
12	JPFA	15	50	100	50	20	47
13	JSMR	43	78	61	45	15	48,4
14	KLBF	19	22	25	26	26	23,6
15	PGAS	91,32	75,18	31,61	56,99	42	59,42
16	PTBA	289,73	285,5	318,521	339,631	326	311,8764
17	SMGR	304,91	304,92	135,83	207,64	40	198,66
18	TLKM	114,016	117,37	167,66	163,82	154	143,3732
19	UNTR	583	675	1.258	1.236	976	945,6
20	UNVR	799	870	915	1.205	194	796,6
21	WIKA	20,35	33,86	26,82	38,6	51	34,126

Sumber: Stockbit, 2020

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa dividen mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata dividen terendah selama tahun 2016-2020 dimiliki oleh EXCL sebesar 4. Sedangkan rata-rata dividen tertinggi dimiliki oleh INTP sebesar 663,8.

Tabel 4.17. *Earning Per Share* Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	EPS (Rp)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	41,55	45,48	56,41	60,24	48,55	50,446
2	AKRA	252,7	300,42	411,21	179,3	203,5 ₉	269,44 ₄
3	ANTM	2,7	5,69	68,17	8,08	19,49	20,826
4	ASII	374,22	466,2	535,14	535,98	491,0 ₁	480,51
5	BTPS	54,09	87,87	127,01	184,16	120,7	114,76 ₆
6	CPIN	135,4	152,3	277,71	221,62	204,3 ₅	198,27 ₆
7	CTRA	55,96	48,08	63,74	62,26	52,85	56,578
8	EXCL	35,09	35,07	-308,12	66,6	213,8 ₂	8,492
9	ICBP	307,72	324,49	391,09	430,67	438,6 ₉	378,53 ₂
10	INDF	470,97	473,69	473,42	557,75	584,2 ₃	512,01 ₂
11	INTP	1.046,0 ₃	502,65	309,71	496,03	482,5 ₂	567,38 ₈
12	JPFA	181,11	87,49	185,3	150,87	83,51	137,65 ₆
13	JSMR	258,81	301,4	301,73	302,34	118,8 ₂	256,62
14	KLBF	49,03	51,25	52,39	53,45	55,87	52,398
15	PGAS	168,96	80,14	182,5	38,82	-3,96	93,292
16	PTBA	872,26	389,26	436,86	352,77	232,9 ₆	456,82 ₂
17	SMGR	766,37	341,36	521,88	405,45	444,9 ₁	495,99 ₄
18	TLKM	191,98	219,69	181,96	188,32	190,6 ₂	194,51 ₄
19	UNTR	1.351,9 ₅	2.000,8	3.006,9 ₃	3.057,3 ₂	2.147 _{,61}	2.312,9 ₂₂
20	UNVR	840,88	921,65	1.194,8 ₉	972,74	191,9 ₂	824,41 ₆
21	WIKA	112,43	133,56	192,25	253,89	109,5 ₆	160,33 ₈

Sumber: www.indopremier.com, 2020

Berdasarkan tabel 4.17. dapat diketahui bahwa EPS mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata EPS terendah selama tahun 2016-2020 dimiliki oleh EXCL sebesar Rp 8,492. Sedangkan rata-rata EPS tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 2.312,922.

Tabel 4.18. Price Earning Ratio Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	PER (Kali)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	20,1	25,4	26,41	24,82	36,66	26,678
2	AKRA	23,74	21,14	10,43	22,03	15,91	18,65
3	ANTM	331,48	109,84	11,22	103,96	91,83	129,666
4	ASII	22,11	17,8	15,37	12,92	12,22	16,084
5	BTPS	29,4	16,62	14,13	23,08	32,31	23,108
6	CPIN	22,82	19,7	26,02	29,33	32,3	26,034
7	CTRA	23,86	24,65	15,85	16,7	19,68	20,148
8	EXCL	65,83	84,4	-6,43	47,3	12,67	40,754
9	ICBP	27,87	27,43	26,72	25,89	21,71	25,924
10	INDF	16,83	16,1	15,74	14,21	11,64	14,904
11	INTP	14,72	43,67	59,57	38,35	29,07	37,076
12	JPFA	8,03	14,86	11,6	10,17	18,44	12,62
13	JSMR	16,69	21,23	14,18	17,12	39,64	21,772
14	KLBF	30,9	32,98	29,01	30,31	26,22	29,884
15	PGAS	15,98	21,84	11,62	55,9	416,76	-62,284
16	PTBA	14,33	6,32	9,84	7,54	12,11	10,028
17	SMGR	11,97	29	22,04	29,6	27,76	24,074
18	TLKM	20,73	20,21	20,61	21,08	17,42	20,01
19	UNTR	15,72	17,69	9,1	7,04	12,14	12,338
20	UNVR	46,14	60,65	38	43,18	38,69	45,332
21	WIKA	20,99	11,61	8,61	7,84	18,07	13,424

Sumber: www.indopremier.com, 2020

Berdasarkan tabel 4.18. dapat diketahui bahwa PER dari perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata PER terendah selama tahun 2016-2020 dimiliki oleh PGAS sebesar -62,284 kali. Sedangkan rata-rata PER tertinggi dimiliki oleh ANTM sebesar 129,666 kali.

Tabel 4.19. Dividend Payout Ratio Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	DPR (%)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACES	0,371	36,214	40,436	46,896	60,3	36,843
2	AKRA	35,615	49,93	53,501	100,39	112	70,287
3	ANTM	0	0	2,919	157,673	69,9	46,098
4	ASII	44,893	36,036	35,505	39,391	68,6	44,885
5	BTPS	0	0	0	0	49,5	9,9
6	CPIN	21,418	36,77	20,165	53,244	73,1	40,939
7	CTRA	14,296	9,879	14,904	16,062	25,7	16,168
8	EXCL	0	0	0	0	60	12
9	ICBP	83,193	47,459	56,253	31,811	99,5	63,643
10	INDF	35,671	49,611	63,791	30,659	99,5	55,846
11	INTP	39,674	184,82	226,018	110,88	245,7	161,418
12	JPFA	8,282	57,149	53,967	33,141	26,6	35,828
13	JSMR	16,615	25,879	20,217	14,884	10	17,519
14	KLBF	38,752	42,927	47,719	48,644	86	52,808
15	PGAS	54,048	93,811	17,321	146,806	214,5	105,297
16	PTBA	33,216	73,344	72,911	96,275	185,4	92,229
17	SMGR	39,786	89,325	26,027	51,212	20	45,27
18	TLKM	59,39	53,425	92,141	86,99	163,6	91,109
19	UNTR	43,123	33,737	41,837	40,428	58,7	43,565
20	UNVR	95,02	94,396	76,576	123,877	31,1	84,194
21	WIKA	18,1	25,352	13,951	15,203	40	22,521

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19. dapat diketahui bahwa DPR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun rata-rata DPR terendah selama tahun 2016-2020 dimiliki oleh BTPS sebesar 9,9%. Sedangkan rata-rata DPR tertinggi dimiliki oleh INTP sebesar 161,418%.

b) Menghitung *Future Value Earning Per Share*

Sebelum menghitung *future value* EPS, terlebih dahulu menghitung pertumbuhan EPS

untuk dimasukkan ke dalam rumus *future value* EPS. Berikut ini tabel perhitungan pertumbuhan EPS.

Tabel 4.20. Pertumbuhan EPS

No	Kode Saham	Pertumbuhan EPS				
		2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ACES	0,095	0,24	0,068	-0,194	0,052
2	AKRA	0,189	0,369	-0,564	0,135	0,032
3	ANTM	1,107	10,981	-0,881	1,412	3,155
4	ASII	0,246	0,148	0,002	-0,084	0,078
5	BTPS	0,625	0,445	0,45	-0,345	0,294
6	CPIN	0,125	0,823	-0,202	-0,078	0,167
7	CTRA	-0,141	0,326	-0,023	-0,151	0,003
8	EXCL	-0,001	-9,786	-1,216	2,211	-2,198
9	ICBP	0,054	0,205	0,101	0,019	0,095
10	INDF	0,006	-0,001	0,178	0,047	0,058
11	INTP	-0,519	-0,384	0,602	-0,027	-0,082
12	JPFA	-0,517	1,118	-0,186	-0,446	-0,008
13	JSMR	0,165	0,001	0,002	-0,607	-0,11
14	KLBF	0,045	0,022	0,02	0,045	0,033
15	PGAS	-0,526	1,277	-0,787	-1,102	-0,285
16	PTBA	-0,554	0,122	-0,192	-0,34	-0,241
17	SMGR	-0,555	0,529	-0,223	0,097	-0,038
18	TLKM	0,144	-0,172	0,035	0,012	0,005
19	UNTR	0,48	0,503	0,017	-0,298	0,176
20	UNVR	0,096	0,296	-0,186	-0,803	-0,149
21	WIKA	0,188	0,439	0,321	-0,568	0,095

Sumber: Lampiran 34, 2020

Berdasarkan tabel 4.20. dapat diketahui bahwa pertumbuhan EPS setiap emiten ada yang kurang dari 0,15 dan ada yang lebih dari 0,15. Apabila pertumbuhan EPS > 0,15, maka menggunakan angka 0,1. Namun, jika

pertumbuhan EPS < 0,15 maka menggunakan angka 0,15.³⁰

Tabel 4.21. Perhitungan *Future Value* EPS

No	Kode Saham	Tahun	<i>Future Value</i> EPS (Rp)	
1	ACES	Tahun 1 (2021)	48,55 x (1+0,1)	53,41
		Tahun 2 (2022)	53,41 x (1+0,1)	58,75
		Tahun 3 (2023)	58,75 x (1+0,1)	64,63
		Tahun 4 (2024)	64,63 x (1+0,1)	71,09
		Tahun 5 (2025)	71,09 x (1+0,1)	78,2
2	AKRA	Tahun 1 (2021)	203,59 x (1+0,1)	223,95
		Tahun 2 (2022)	223,95 x (1+0,1)	246,35
		Tahun 3 (2023)	246,35 x (1+0,1)	270,99
		Tahun 4 (2024)	270,99 x (1+0,1)	298,09
		Tahun 5 (2025)	298,09 x (1+0,1)	327,9
3	ANTM	Tahun 1 (2021)	19,49 x (1+0,15)	22,41
		Tahun 2 (2022)	22,41 x (1+0,15)	25,77
		Tahun 3 (2023)	25,77 x (1+0,15)	29,64
		Tahun 4 (2024)	29,64 x (1+0,15)	34,09
		Tahun 5 (2025)	34,09 x (1+0,15)	39,2
4	ASII	Tahun 1 (2021)	49,01 x (1+0,1)	540,11
		Tahun 2 (2022)	540,11 x (1+0,1)	594,12
		Tahun 3 (2023)	594,12 x (1+0,1)	653,53
		Tahun 4 (2024)	653,53 x (1+0,1)	718,88
		Tahun 5 (2025)	718,88 x (1+0,1)	790,77
5	BTPS	Tahun 1 (2021)	120,7 x (1+0,15)	138,81
		Tahun 2 (2022)	138,81 x (1+0,15)	159,63
		Tahun 3 (2023)	159,63 x (1+0,15)	183,57
		Tahun 4 (2024)	183,57 x (1+0,15)	211,11

³⁰ Subandi, “Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow (DCF) (Studi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” (Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019), 29.

		Tahun 5 (2025)	$211,11 \times (1+0,15)$	242,78
6	CPIN	Tahun 1 (2021)	$204,35 \times (1+0,15)$	235
		Tahun 2 (2022)	$235 \times (1+0,15)$	270,25
		Tahun 3 (2023)	$270,25 \times (1+0,15)$	310,79
		Tahun 4 (2024)	$310,79 \times (1+0,15)$	357,41
		Tahun 5 (2025)	$357,41 \times (1+0,15)$	411,02
7	CTRA	Tahun 1 (2021)	$52,85 \times (1+0,1)$	58,14
		Tahun 2 (2022)	$58,14 \times (1+0,1)$	63,95
		Tahun 3 (2023)	$63,95 \times (1+0,1)$	70,35
		Tahun 4 (2024)	$70,35 \times (1+0,1)$	77,39
		Tahun 5 (2025)	$77,39 \times (1+0,1)$	85,13
8	EXCL	Tahun 1 (2021)	$213,82 \times (1+0,1)$	235,2
		Tahun 2 (2022)	$235,2 \times (1+0,1)$	258,72
		Tahun 3 (2023)	$258,72 \times (1+0,1)$	284,59
		Tahun 4 (2024)	$284,59 \times (1+0,1)$	313,05
		Tahun 5 (2025)	$313,05 \times (1+0,1)$	344,36
9	ICBP	Tahun 1 (2021)	$438,69 \times (1+0,1)$	482,56
		Tahun 2 (2022)	$482,56 \times (1+0,1)$	530,82
		Tahun 3 (2023)	$530,82 \times (1+0,1)$	583,9
		Tahun 4 (2024)	$583,9 \times (1+0,1)$	642,29
		Tahun 5 (2025)	$642,29 \times (1+0,1)$	706,52
10	INDF	Tahun 1 (2021)	$584,23 \times (1+0,1)$	642,65
		Tahun 2 (2022)	$642,65 \times (1+0,1)$	706,92
		Tahun 3 (2023)	$706,92 \times (1+0,1)$	777,61
		Tahun 4 (2024)	$777,61 \times (1+0,1)$	855,37
		Tahun 5 (2025)	$855,37 \times (1+0,1)$	940,91
11	INTP	Tahun 1 (2021)	$482,52 \times (1+0,1)$	530,77
		Tahun 2 (2022)	$530,77 \times (1+0,1)$	583,85
		Tahun 3 (2023)	$583,85 \times (1+0,1)$	642,24
		Tahun 4 (2024)	$642,24 \times (1+0,1)$	706,46
		Tahun 5 (2025)	$706,46 \times (1+0,1)$	777,11
12	JPFA	Tahun 1 (2021)	$83,51 \times (1+0,1)$	91,86

		Tahun 2 (2022)	91,86 x (1+0,1)	101,05
		Tahun 3 (2023)	101,05 x (1+0,1)	111,16
		Tahun 4 (2024)	111,16 x (1+0,1)	122,28
		Tahun 5 (2025)	122,28 x (1+0,1)	134,51
13	JSMR	Tahun 1 (2021)	118,82 x (1+0,1)	130,7
		Tahun 2 (2022)	130,7 x (1+0,1)	143,77
		Tahun 3 (2023)	143,77 x (1+0,1)	158,15
		Tahun 4 (2024)	158,15 x (1+0,1)	173,97
		Tahun 5 (2025)	173,97 x (1+0,1)	191,37
14	KLBF	Tahun 1 (2021)	55,87 x (1+0,1)	61,46
		Tahun 2 (2022)	61,46 x (1+0,1)	67,61
		Tahun 3 (2023)	67,61 x (1+0,1)	74,37
		Tahun 4 (2024)	74,37 x (1+0,1)	81,81
		Tahun 5 (2025)	81,81 x (1+0,1)	89,99
15	PGAS	Tahun 1 (2021)	-3,96 x (1+0,1)	-4,36
		Tahun 2 (2022)	-4,36 x (1+0,1)	-4,8
		Tahun 3 (2023)	-4,80 x (1+0,1)	-5,28
		Tahun 4 (2024)	-5,28 x (1+0,1)	-5,81
		Tahun 5 (2025)	-5,81 x (1+0,1)	-6,39
16	PTBA	Tahun 1 (2021)	232,96 x (1+0,1)	256,26
		Tahun 2 (2022)	256,26 x (1+0,1)	281,89
		Tahun 3 (2023)	281,89 x (1+0,1)	310,08
		Tahun 4 (2024)	310,08 x (1+0,1)	341,09
		Tahun 5 (2025)	341,09 x (1+0,1)	375,2
17	SMGR	Tahun 1 (2021)	444,91 x (1+0,1)	489,4
		Tahun 2 (2022)	489,4 x (1+0,1)	538,34
		Tahun 3 (2023)	538,34 x (1+0,1)	592,17
		Tahun 4 (2024)	592,17 x (1+0,1)	651,39
		Tahun 5 (2025)	651,39 x (1+0,1)	716,53
18	TLKM	Tahun 1 (2021)	190,62 x (1+0,1)	209,68
		Tahun 2 (2022)	209,68 x (1+0,1)	230,65
		Tahun 3 (2023)	230,65 x (1+0,1)	253,72

		Tahun 4 (2024)	$253,72 \times (1+0,1)$	279,09
		Tahun 5 (2025)	$279,09 \times (1+0,1)$	307
19	UNTR	Tahun 1 (2021)	$2.147,61 \times (1+0,15)$	2.469,75
		Tahun 2 (2022)	$2.469,75 \times (1+0,15)$	2.840,21
		Tahun 3 (2023)	$2.840,21 \times (1+0,15)$	3.266,24
		Tahun 4 (2024)	$3.266,24 \times (1+0,15)$	3.756,18
		Tahun 5 (2025)	$3.756,18 \times (1+0,15)$	4.319,61
20	UNVR	Tahun 1 (2021)	$191,92 \times (1+0,1)$	211,11
		Tahun 2 (2022)	$211,11 \times (1+0,1)$	232,22
		Tahun 3 (2023)	$232,22 \times (1+0,1)$	255,44
		Tahun 4 (2024)	$255,44 \times (1+0,1)$	280,98
		Tahun 5 (2025)	$280,98 \times (1+0,1)$	309,08
21	WIKA	Tahun 1 (2021)	$109,56 \times (1+0,1)$	120,52
		Tahun 2 (2022)	$120,52 \times (1+0,1)$	132,57
		Tahun 3 (2023)	$132,57 \times (1+0,1)$	145,83
		Tahun 4 (2024)	$145,83 \times (1+0,1)$	160,41
		Tahun 5 (2025)	$160,41 \times (1+0,1)$	176,45

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21. dapat diketahui bahwa *future value* EPS untuk saham ACES pada akhir tahun ke 5 yang akan datang adalah sebesar Rp 78,20. Saham AKRA sebesar Rp 327,90. Saham ANTM sebesar Rp 39,20. Saham ASII sebesar Rp 790,77. Saham BTPS sebesar Rp 242,78. Saham CPIN sebesar Rp 411,02. Saham CTRA sebesar Rp 85,13. Saham EXCL sebesar Rp 344,36. Saham ICBP sebesar Rp 706,52. Saham INDF sebesar Rp 940,91. Saham INTP sebesar Rp 777,11. Saham JPFA sebesar Rp 134,51. Saham JSMR sebesar Rp 191,37. Saham KLBF sebesar Rp 89,99. Saham PGAS sebesar Rp -6,39. Saham PTBA sebesar Rp 375,20. Saham SMGR sebesar Rp 716,53. Saham TLKM sebesar Rp 307. Saham UNTR sebesar Rp 4.319,61. Saham UNVR sebesar Rp 309,08. Saham WIKA sebesar Rp 176,45.

- c) Menghitung *future value* harga saham. Berikut ini tabel perhitungan *future value* harga saham.

Tabel 4.22. Perhitungan *Future Value* Harga Saham

No	Kode Saham	<i>Future Value</i> EPS (Rp)	Rata-Rata PER (Kali)	<i>Future Value</i> Harga Saham (Rp)
1	ACES	78,20	26.678	2.086
2	AKRA	327,90	18,65	6.115
3	ANTM	39,20	129.666	5.083
4	ASII	790,77	16.084	12.719
5	BTPS	242,78	23.108	5.610
6	CPIN	411,02	26.034	10.700
7	CTRA	85,13	20.148	1.715
8	EXCL	344,36	40.754	14.034
9	ICBP	706,52	25.924	18.316
10	INDF	940,91	14.904	14.023
11	INTP	777,11	37.076	28.812
12	JPFA	134,51	12.62	1.698
13	JSMR	191,37	21.772	4.167
14	KLBF	89,99	29.884	2.689
15	PGAS	-6,39	-62.284	398
16	PTBA	375,20	10.028	3.763
17	SMGR	716,53	24.074	17.250
18	TLKM	307,00	20.01	6.143
19	UNTR	4.319,61	12.338	53.295
20	UNVR	309,08	45.332	14.011
21	WIKA	176,45	13.424	2.369

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22. dapat diketahui bahwa pada akhir tahun ke 5 yang akan datang, saham ACES diperkirakan akan diperdagangkan pada harga Rp 2.086. Saham AKRA pada harga Rp 6.115. Saham ANTM pada harga Rp 5.083. Saham ASII pada harga Rp 12.719. Saham BTPS pada harga Rp 5.610. Saham CPIN pada harga Rp 10.700. Saham CTRA pada harga

Rp 1.715. Saham EXCL pada harga Rp 14.034. Saham ICBP pada harga Rp 18.316. Saham INDF pada harga Rp 14.023. Saham INTP pada harga Rp 28.812. Saham JPFA pada harga Rp 1.698. Saham JSMR pada harga Rp 4.167. Saham KLBF pada harga Rp 2.689. Saham PGAS pada harga Rp 398. Saham PTBA pada harga Rp 3.763. Saham SMGR pada harga Rp 17.250. Saham TLKM pada harga Rp 6.143. Saham UNTR pada harga Rp 53.295. Saham UNVR pada harga Rp 14.011. Saham WIKA pada harga Rp 2.369.

d) Menghitung akumulasi dividen. Berikut ini tabel data perhitungan akumulasi dividen.

Tabel 4.23. Perhitungan Akumulasi Dividen

No	Kode Saham	Tahun	<i>Future Value</i> EPS (Rp)	DPR Rata-Rata (%)	Dividen
1	ACES	Tahun 1 (2021)	53,41	0,37	19,76
		Tahun 2 (2022)	58,75	0,37	21,74
		Tahun 3 (2023)	64,63	0,37	23,91
		Tahun 4 (2024)	71,09	0,37	26,30
		Tahun 5 (2025)	78,20	0,37	28,93
		Total			120,64
2	AKRA	Tahun 1 (2021)	223,95	0,69	154,53
		Tahun 2 (2022)	246,35	0,69	169,98
		Tahun 3 (2023)	270,99	0,69	186,98
		Tahun 4 (2024)	298,09	0,69	205,68
		Tahun 5 (2025)	327,90	0,69	226,25
		Total			943,42
3	ANTM	Tahun 1 (2021)	22,41	0,46	10,31
		Tahun 2 (2022)	25,78	0,46	11,86

		Tahun 3 (2023)	29,64	0,46	13,63
		Tahun 4 (2024)	34,09	0,46	15,68
		Tahun 5 (2025)	39,20	0,46	18,03
		Total			69,51
4	ASII	Tahun 1 (2021)	540,11	0,45	243,05
		Tahun 2 (2022)	594,12	0,45	267,35
		Tahun 3 (2023)	653,53	0,45	294,09
		Tahun 4 (2024)	718,89	0,45	323,50
		Tahun 5 (2025)	790,77	0,45	355,85
		Total			1.483,84
5	BTPS	Tahun 1 (2021)	138,81	0,099	13,74
		Tahun 2 (2022)	159,63	0,099	15,80
		Tahun 3 (2023)	183,57	0,099	18,17
		Tahun 4 (2024)	211,11	0,099	20,90
		Tahun 5 (2025)	242,78	0,099	24,04
		Total			92,65
6	CPIN	Tahun 1 (2021)	235	0,41	96,35
		Tahun 2 (2022)	270,25	0,41	110,80
		Tahun 3 (2023)	310,79	0,41	127,42
		Tahun 4 (2024)	357,41	0,41	146,54
		Tahun 5 (2025)	411,02	0,41	168,52
		Total			649,63
7	CTRA	Tahun 1 (2021)	58,14	0,16	9,30
		Tahun 2	63,95	0,16	10,23

		(2022)			
		Tahun 3 (2023)	70,35	0,16	11,26
		Tahun 4 (2024)	77,39	0,16	12,38
		Tahun 5 (2025)	85,13	0,16	13,62
		Total			56,79
8	EXCL	Tahun 1 (2021)	235,20	0,12	28,22
		Tahun 2 (2022)	258,72	0,12	31,05
		Tahun 3 (2023)	284,59	0,12	34,15
		Tahun 4 (2024)	313,05	0,12	37,57
		Tahun 5 (2025)	344,36	0,12	41,32
		Total			172,31
9	ICBP	Tahun 1 (2021)	482,56	0,64	308,84
		Tahun 2 (2022)	530,82	0,64	339,72
		Tahun 3 (2023)	583,90	0,64	373,70
		Tahun 4 (2024)	642,29	0,64	411,07
		Tahun 5 (2025)	706,52	0,64	452,17
		Total			1.885,50
10	INDF	Tahun 1 (2021)	642,65	0,56	359,88
		Tahun 2 (2022)	706,92	0,56	395,88
		Tahun 3 (2023)	777,61	0,56	435,46
		Tahun 4 (2024)	855,37	0,56	479,01
		Tahun 5 (2025)	940,91	0,56	526,91
		Total			2.197,14
11	INTP	Tahun 1 (2021)	530,77	0,16	84,92

		Tahun 2 (2022)	583,85	0,16	93,42
		Tahun 3 (2023)	642,24	0,16	102,76
		Tahun 4 (2024)	706,46	0,16	113,03
		Tahun 5 (2025)	777,11	0,16	124,34
		Total			518,47
12	JPFA	Tahun 1 (2021)	91,86	0,30	27,56
		Tahun 2 (2022)	101,05	0,30	30,32
		Tahun 3 (2023)	111,16	0,30	33,35
		Tahun 4 (2024)	122,28	0,30	36,68
		Tahun 5 (2025)	134,51	0,30	40,35
		Total			168,26
13	JSMR	Tahun 1 (2021)	130,70	0,17	22,22
		Tahun 2 (2022)	143,77	0,17	24,44
		Tahun 3 (2023)	158,15	0,17	26,89
		Tahun 4 (2024)	173,97	0,17	29,57
		Tahun 5 (2025)	191,37	0,17	32,53
		Total			135,65
14	KLBF	Tahun 1 (2021)	61,46	0,53	32,57
		Tahun 2 (2022)	67,61	0,53	35,83
		Tahun 3 (2023)	74,37	0,53	39,42
		Tahun 4 (2024)	81,81	0,53	43,36
		Tahun 5 (2025)	89,99	0,53	47,69
		Total			198,87
15	PGAS	Tahun 1	-4,36	0,10	-0,44

		(2021)			
		Tahun 2 (2022)	-4,80	0,10	-0,48
		Tahun 3 (2023)	-5,28	0,10	-0,53
		Tahun 4 (2024)	-5,81	0,10	-0,58
		Tahun 5 (2025)	-6,39	0,10	-0,64
		Total			-2,67
16	PTBA	Tahun 1 (2021)	256,26	0,92	235,76
		Tahun 2 (2022)	281,89	0,92	259,34
		Tahun 3 (2023)	310,08	0,92	285,27
		Tahun 4 (2024)	341,09	0,92	313,80
		Tahun 5 (2025)	375,20	0,92	345,18
		Total			1.439,35
17	SMGR	Tahun 1 (2021)	489,40	0,45	220,23
		Tahun 2 (2022)	538,34	0,45	242,25
		Tahun 3 (2023)	592,17	0,45	266,48
		Tahun 4 (2024)	651,39	0,45	293,13
		Tahun 5 (2025)	716,53	0,45	322,44
		Total			1.344,53
18	TLKM	Tahun 1 (2021)	209,68	0,91	190,81
		Tahun 2 (2022)	230,65	0,91	209,89
		Tahun 3 (2023)	253,72	0,91	230,89
		Tahun 4 (2024)	279,09	0,91	253,97
		Tahun 5 (2025)	307,00	0,91	279,37
		Total			1.164,93

19	UNTR	Tahun 1 (2021)	2469,75	0,42	1.037,30
		Tahun 2 (2022)	2840,21	0,42	1.192,89
		Tahun 3 (2023)	3266,24	0,42	1.371,82
		Tahun 4 (2024)	3756,18	0,42	1.577,60
		Tahun 5 (2025)	4319,61	0,42	1.814,24
		Total			6.993,85
20	UNVR	Tahun 1 (2021)	211,11	0,84	177,33
		Tahun 2 (2022)	232,22	0,84	195,06
		Tahun 3 (2023)	255,44	0,84	214,57
		Tahun 4 (2024)	280,98	0,84	236,02
		Tahun 5 (2025)	309,08	0,84	259,63
		Total			1.082,61
21	WIKA	Tahun 1 (2021)	120,52	0,22	26,51
		Tahun 2 (2022)	132,57	0,22	29,17
		Tahun 3 (2023)	145,83	0,22	32,08
		Tahun 4 (2024)	160,41	0,22	35,29
		Tahun 5 (2025)	176,45	0,22	38,82
		Total			161,87

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.23. dapat diketahui bahwa dividen yang diterima selama 5 tahun kedepan untuk saham ACES sebesar Rp 120,64. Saham AKRA sebesar Rp 943,42. Saham ANTM sebesar Rp 69,51. Saham ASII sebesar Rp 1.483,84. Saham BTPS sebesar Rp 92,65. Saham CPIN sebesar Rp 649,63. Saham CTRA sebesar Rp 56,79. Saham EXCL sebesar Rp 172,31. Saham ICBP sebesar Rp 1.885,50. Saham INDF sebesar

Rp 2.197,14. Saham INTIP sebesar Rp 518,47. Saham JPFA sebesar Rp 168,26. Saham JSMP sebesar Rp 135,65. Saham KLBF sebesar Rp 198,87. Saham PGAS sebesar Rp -2,67. Saham PTBA sebesar Rp 1.439,35. Saham SMGR sebesar Rp 1.344,53. Saham TLKM sebesar Rp 1.164,93. Saham UNTR sebesar Rp 6.993,85. Saham UNVR sebesar Rp 1.082,61. Saham WKA sebesar Rp 161,87.

- e) Menghitung *future value* total. Berikut ini data perhitungan *future value* total.

Tabel 4.24. Future Value Total

No	Kode Saham	Future Value Harga Saham (Rp)	Akumulasi Dividen	Future Value Total (Rp)
1	ACES	2.086	120,64	2.206,64
2	AKRA	6.115	943,42	7.058,42
3	ANTM	5.083	69,51	5.152,51
4	ASII	12.719	1.483,84	14.202,84
5	BTPS	5.610	92,65	5.702,65
6	CPIN	10.700	649,63	11.349,63
7	CTRA	1.715	56,79	1.771,79
8	EXCL	14.034	172,31	14.206,31
9	ICBP	18.316	1.885,50	20.201,50
10	INDF	14.023	2.197,14	16.220,14
11	INTP	28.812	518,47	29.330,47
12	JPFA	1.698	168,26	1.866,26
13	JSMP	4.167	135,65	4.302,65
14	KLBF	2.689	198,87	2.887,87
15	PGAS	398	-2,67	395,33
16	PTBA	3.763	1.439,35	5.202,35
17	SMGR	17.250	1.34,53	18.594,53
18	TLKM	6.143	1.164,93	7.307,93
19	UNTR	53.295	6.993,85	60.288,85
20	UNVR	14.011	1.082,61	15.093,61
21	WKA	2.369	161,87	2.530,87

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.24. dapat diketahui bahwa *future value* total saham ACES sebesar Rp 2.206,64. Saham AKRA sebesar Rp 7.058,42. Saham ANTM sebesar Rp 5.152,51. Saham ASII sebesar Rp 14.202,84. Saham BTPS sebesar Rp 5.702,65. Saham CPIN sebesar Rp 11.349,63. Saham CTRA sebesar Rp 1.771,79. Saham EXCL sebesar Rp 14.206,31. Saham ICBP sebesar Rp 20.201,50. Saham INDF sebesar Rp 16.220,14. Saham INTP sebesar Rp 29.330,47. Saham JPFA sebesar Rp 1.866,26. Saham JSMR sebesar Rp 4.302,65. Saham KLBF sebesar Rp 2.887,87. Saham PGAS sebesar Rp 395,33. Saham PTBA sebesar Rp 5.202,35. Saham SMGR sebesar Rp 18.594,53. Saham TLKM sebesar Rp 7.307,93. Saham UNTR sebesar Rp 60.288,85. Saham UNVR sebesar Rp 15.093,61. Saham WIKA sebesar Rp 2.530,87.

- f) Menentukan tingkat imbal hasil/diskonto. Berikut ini tabel perhitungan tingkat imbal hasil/diskonto.

Tabel 4.25. Perhitungan Tingkat Imbal Hasil/Diskonto

No	Kode Saham	Risk Free Rate (Rf) (%)	Return Market (Rm) (%)	Rm-Rf (%)	Beta	Cost Of Equity/CAPM
1	ACES	6,65	8,89	2,22	0,71	0,08
2	AKRA	6,65	8,89	2,22	1,76	0,11
3	ANTM	6,65	8,89	2,22	2,31	0,12
4	ASII	6,65	8,89	2,22	1,33	0,10
5	BTPS	6,65	8,89	2,22	0	0,07
6	CPIN	6,65	8,89	2,22	0,89	0,09
7	CTRA	6,65	8,89	2,22	2,09	0,11
8	EXCL	6,65	8,89	2,22	0,99	0,09
9	ICBP	6,65	8,89	2,22	0,29	0,07
10	INDF	6,65	8,89	2,22	0,63	0,08
11	INTP	6,65	8,89	2,22	1,36	0,10
12	JPFA	6,65	8,89	2,22	1,67	0,10
13	JSMR	6,65	8,89	2,22	1,55	0,10
14	KLBF	6,65	8,89	2,22	0,81	0,08

15	PGAS	6,65	8,89	2,22	2,47	0,12
16	PTBA	6,65	8,89	2,22	1,1	0,09
17	SMGR	6,65	8,89	2,22	1,63	0,10
18	TLKM	6,65	8,89	2,22	0,75	0,08
19	UNTR	6,65	8,89	2,22	0,82	0,08
20	UNVR	6,65	8,89	2,22	0,41	0,08
21	WIKA	6,65	8,89	2,22	2,44	0,12

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.25. dapat diketahui bahwa tingkat imbal hasil/diskonto saham ACES sebesar 0,08. Saham AKRA sebesar 0,11. Saham ANTM sebesar 0,12. Saham ASII sebesar 0,10. Saham BTPS sebesar 0,07. Saham CPIN sebesar 0,09. Saham CTRA sebesar 0,11. Saham EXCL sebesar 0,09. Saham ICBP sebesar 0,07. Saham INDF sebesar 0,08. Saham INTP sebesar 0,10. Saham JPFA sebesar 0,10. Saham JSRM sebesar 0,10. Saham KLBF sebesar 0,08. Saham PGAS sebesar 0,12. Saham PTBA sebesar 0,09. Saham SMGR sebesar 0,10. Saham TLKM sebesar 0,08. Saham UNTR sebesar 0,08. Saham UNVR sebesar 0,08. Saham WIKA sebesar 0,12.

- g) Menghitung *present value* (harga wajar). Berikut ini tabel harga wajar saham menggunakan *discounted cash flow* (DCF).

Tabel 4.26. Perhitungan Harga Wajar Saham Menggunakan DCF

No	Kode Saham	FV (Rp)	(1+r)	PV (Rp)
1	ACES	2.206,64	1+0,08	1.502
2	AKRA	7.058,42	1+0,11	4.189
3	ANTM	5.152,51	1+0,12	2.924
4	ASII	14.202,84	1+0,10	8.819
5	BTPS	5.702,65	1+0,07	4.066
6	CPIN	11.349,63	1+0,09	7.376
7	CTRA	1.771,79	1+0,11	1.051
8	EXCL	14.206,31	1+0,09	9.233
9	ICBP	20.201,50	1+0,07	14.403

10	INDF	16.220,14	1+0,08	11.039
11	INTP	29.330,47	1+0,10	18.212
12	JPFA	1.866,26	1+0,10	1.159
13	JSMR	4.302,65	1+0,10	2.672
14	KLBF	2.887,87	1+0,08	1.965
15	PGAS	395,33	1+0,12	224
16	PTBA	5.202,35	1+0,09	3.381
17	SMGR	18.594,53	1+0,10	11.546
18	TLKM	7.307,93	1+0,08	4.974
19	UNTR	60.288,85	1+0,08	41.032
20	UNVR	15.093,61	1+0,08	10.272
21	WIKA	2.530,87	1+0,12	1.436

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.26. dapat diketahui bahwa harga wajar saham terendah dimiliki PGAS sebesar Rp 224. Sedangkan harga wajar saham tertinggi dimiliki oleh UNTR sebesar Rp 41.032.

c. Uji Statistik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur data yang diperoleh dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak.³¹ Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*. Pedoman untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal.

³¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 52, <https://books.google.co.id/books?id=babXDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mahir+Menguasai+SPSS+Panduan+Praktis+Mengolah+Data+Penelitian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjew9XZ0J3vAhWCEisKHTx7DAkQ6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian&f=false>.

b) Apabila nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) > 0,05, artinya data berdistribusi normal.³²

Berikut ini tabel hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.27. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1457.18104198
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.120
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output IBM SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel 4.27. dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,154 dan lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya uji signifikansi perbedaan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

2) Uji Signifikansi Perbedaan

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikansi perbedaan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini untuk membandingkan harga wajar saham menggunakan metode PER, PBV, dan DCF dengan harga pasar

³² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017), 93, [https://books.google.co.id/books?id=MQCGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Analisis+Statistik+Ekonomi+dan+Bisnis+dengan+SPSS&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiuramp1J3vAhUD8XMBHQDUD6kQ6AEwAHoECAQQAq#v=onepage&q=Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS&f=false](https://books.google.co.id/books?id=MQCGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Analisis+Statistik+Ekonomi+dan+Bisnis+dengan+SPSS&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiuramp1J3vAhUD8XMBHQDUD6kQ6AEwAHoECAQQAq#v=onepage&q=Analisis%20Statistik%20Ekonomi%20dan%20Bisnis%20dengan%20SPSS&f=false).

saham apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Hipotesis yang dapat diambil adalah:

- H1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PER dengan harga pasar saham
- H2 : terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PBV dengan harga pasar saham
- H3 : terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode DCF dengan harga pasar saham

Kriteria untuk mengetahui perbedaan signifikan pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut.³³

- a) Ho diterima = $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $Sig. > 0,05$
- b) H1 diterima = $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$

Adapun hasil uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.28. Hasil Uji Paired Sample T-Test Menggunakan Metode PER

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tail ed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Per - Harga Pasar	-274.143	2528.823	551.835	-1425.249	876.964	-.497	20	.625

Sumber: *Output IBM SPSS versi 23*

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara nilai intrinsik saham metode PER dengan harga pasar saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig* (2-tailed) pada tabel 4.28. sebesar 0,625, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PER dengan harga pasar saham **ditolak**.

³³ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 300.

Tabel 4.29. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Menggunakan Metode PBV
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lo wer				Upper
Pair 1	Pbv - Harga Pasar	- 18386 26.28 6	74664 66.91 3	1629316 .657	- 523 732 1.27 7	1560068 .705	-1.128	20	.272

Sumber: *Output IBM SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menggunakan *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai intrinsik saham metode PBV dengan harga pasar saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig* (2-tailed) pada tabel 4.29. sebesar 0,272, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PBV dengan harga pasar saham **ditolak**.

Tabel 4.30. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Menggunakan Metode DCF
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean				Std. Deviation
Pair 1	Dcf - Harga Pasar	1939.524	3715.375	810.761	248.305	3630.742	2.392	20	.027

Sumber: *Output IBM SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menggunakan *Discounted Cash Flow* menunjukan ada perbedaan signifikan antara nilai intrinsik saham metode (DCF) dengan harga pasar saham. Perbedaan

ini ditunjukkan oleh nilai *Sig* (2-tailed) pada tabel 4.30. sebesar 0,027, di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode DCF dengan harga pasar saham **diterima**.

B. Pembahasan

Setelah mengetahui harga wajar saham metode PER, PBV, dan DCF, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil dari perbandingan harga wajar saham ketiga metode tersebut dengan harga pasar untuk mengetahui kondisi harga saham yang nantinya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Berikut ini tabel-tabel perbandingan harga wajar saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 menggunakan metode PER, PBV, dan DCF dengan harga pasar.

Tabel 4.31. Perbandingan Harga Wajar Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020 Menggunakan Metode PER dengan Harga Pasar

No	Kode Saham	Harga Wajar (PER) (Rp)	Harga Pasar (Rp)	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	ACES	1.621	1.780	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	AKRA	3.845	3.240	<i>Undervalued</i>	Membeli
3	ANTM	4.067	1.790	<i>Undervalued</i>	Membeli
4	ASII	5.949	6.000	<i>Overvalued</i>	Menjual
5	BTPS	2.932	3.900	<i>Overvalued</i>	Menjual
6	CPIN	6.648	6.600	<i>Undervalued</i>	Membeli
7	CTRA	930	1.040	<i>Overvalued</i>	Menjual
8	EXCL	9.336	2.710	<i>Undervalued</i>	Membeli
9	ICBP	10.591	9.525	<i>Undervalued</i>	Membeli
10	INDF	7.559	6.800	<i>Undervalued</i>	Membeli
11	INTP	13.076	14.025	<i>Overvalued</i>	Menjual
12	JPFA	922	1.540	<i>Overvalued</i>	Menjual
13	JSMR	1.935	4.710	<i>Overvalued</i>	Menjual
14	KLBF	1.656	1.465	<i>Undervalued</i>	Membeli
15	PGAS	-166	1.650	<i>Overvalued</i>	Menjual
16	PTBA	1.891	2.820	<i>Overvalued</i>	Menjual
17	SMGR	14.879	12.350	<i>Undervalued</i>	Membeli
18	TLKM	3.474	3.320	<i>Undervalued</i>	Membeli
19	UNTR	20.146	26.075	<i>Overvalued</i>	Menjual
20	UNVR	2.798	7.425	<i>Overvalued</i>	Menjual
21	WIKA	899	1.980	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 4.31., setelah dilakukan perbandingan antara harga wajar saham menggunakan metode PER dengan harga pasar dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 terdapat 12 saham perusahaan yang terdaftar di JII yang berada dikondisi *overvalued* yaitu ACES, ASII, BTPS, CTRA, INTP, JPFA, JSRM, PGAS, PTBA, UNTR, UNVR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan kedua belas saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih kecil dari harga pasar. Sedangkan 9 saham perusahaan berada dikondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, KLBF, SMGR, dan TLKM. Hal ini dikarenakan kesembilan saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih besar dari harga pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengambilan keputusan investasi yang tepat apabila menggunakan metode PER adalah menjual 12 saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 yaitu ACES, ASII, BTPS, CTRA, INTP, JPFA, JSRM, PGAS, PTBA, UNTR, UNVR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan saham berada dalam kondisi *overvalued* atau mahal. Bagi investor pemula, sebaiknya tidak membeli saham-saham tersebut dan baru akan membeli ketika saham berada dikondisi *undervalued*. Sedangkan 9 saham perusahaan berada dikondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, KLBF, SMGR, dan TLKM, maka keputusan yang tepat adalah membeli kesembilan saham tersebut. Bagi investor yang telah memiliki 9 saham tersebut, maka keputusan yang tepat adalah menahan saham tersebut sampai saham berada dikondisi *overvalued* dan baru akan menjualnya.

Tabel 4.32. Perbandingan Harga Wajar Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2020 Menggunakan Metode PBV dengan Harga Pasar

No	Kode Saham	Harga Wajar (PBV) (Rp)	Harga Pasar (Rp)	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	ACES	693	1.780	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	AKRA	-4.448.683	3.240	<i>Overvalued</i>	Menjual
3	ANTM	2.017	1.790	<i>Undervalued</i>	Membeli
4	ASII	4.548	6.000	<i>Overvalued</i>	Menjual
5	BTPS	2.099	3.900	<i>Overvalued</i>	Menjual
6	CPIN	3.156	6.600	<i>Overvalued</i>	Menjual

7	CTRA	1.158	1.040	<i>Undervalued</i>	Membeli
8	EXCL	3.762	2.710	<i>Undervalued</i>	Membeli
9	ICBP	8.446	9.525	<i>Overvalued</i>	Menjual
10	INDF	16.491	6.800	<i>Undervalued</i>	Membeli
11	INTP	11.719	14.025	<i>Overvalued</i>	Menjual
12	JPFA	2.136	1.540	<i>Undervalued</i>	Membeli
13	JSMR	3.320	4.710	<i>Overvalued</i>	Menjual
14	KLBF	1.893	1.465	<i>Undervalued</i>	Membeli
15	PGAS	1.499	1.650	<i>Overvalued</i>	Menjual
16	PTBA	2.123	2.820	<i>Overvalued</i>	Menjual
17	SMGR	10.953	12.350	<i>Overvalued</i>	Menjual
18	TLKM	1.982	3.320	<i>Overvalued</i>	Menjual
19	UNTR	- 34.122.633	26.075	<i>Overvalued</i>	Menjual
20	UNVR	1.180	7.425	<i>Overvalued</i>	Menjual
21	WIKA	1.734	1.980	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 4.32., setelah dilakukan perbandingan antara harga wajar saham menggunakan metode PBV dengan harga pasar dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 terdapat 15 saham perusahaan yang terdaftar di JII berada dikondisi *overvalued*, yaitu ACES, AKRA, ASII, BTPS, CPIN, ICBP, INTP, JSMR, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan 15 saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih kecil dari harga pasar. Sedangkan 6 saham perusahaan berada dikondisi *undervalued* yaitu ANTM, CTRA, EXCL, INDF, JPFA, dan KLBF. Hal ini dikarenakan 6 saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih besar dari harga pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengambilan keputusan investasi yang tepat apabila menggunakan metode PBV adalah menjual 15 saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 yaitu ACES, AKRA, ASII, BTPS, CPIN, ICBP, INTP, JSMR, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan saham berada dikondisi *overvalued* atau mahal. Bagi investor pemula, sebaiknya tidak membeli saham-saham tersebut dan baru akan membeli ketika saham berada dikondisi *undervalued*.

Sedangkan 6 saham perusahaan berada dikondisi *undervalued* yaitu ANTM, CTRA, EXCL, INDF, JPFA, dan KLBF, maka keputusan yang tepat adalah membeli keenam saham tersebut. Bagi investor yang sudah memiliki 6 saham tersebut, maka keputusan yang tepat adalah menahan saham tersebut sampai saham berada dalam kondisi *overvalued* dan baru akan menjualnya.

Tabel 4.33. Perbandingan Harga Wajar Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2020 Menggunakan Metode DCF dengan Harga Pasar

No	Kode Saham	Harga Wajar (DCF) (Rp)	Harga Pasar (Rp)	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	ACES	1.502	1.780	<i>Overvalued</i>	Menjual
2	AKRA	4.189	3.240	<i>Undervalued</i>	Membeli
3	ANTM	2.924	1.790	<i>Undervalued</i>	Membeli
4	ASII	8.819	6.000	<i>Undervalued</i>	Membeli
5	BTPS	4.066	3.900	<i>Undervalued</i>	Membeli
6	CPIN	7.376	6.600	<i>Undervalued</i>	Membeli
7	CTRA	1.051	1.040	<i>Undervalued</i>	Membeli
8	EXCL	9.233	2.710	<i>Undervalued</i>	Membeli
9	ICBP	14.403	9.525	<i>Undervalued</i>	Membeli
10	INDF	11.039	6.800	<i>Undervalued</i>	Membeli
11	INTP	18.212	14.025	<i>Undervalued</i>	Membeli
12	JPFA	1.159	1.540	<i>Overvalued</i>	Menjual
13	JSMR	2.672	4.710	<i>Overvalued</i>	Menjual
14	KLBF	1.965	1.465	<i>Undervalued</i>	Membeli
15	PGAS	224	1.650	<i>Overvalued</i>	Menjual
16	PTBA	3.381	2.820	<i>Undervalued</i>	Membeli
17	SMGR	11.546	12.350	<i>Overvalued</i>	Menjual
18	TLKM	4.974	3.320	<i>Undervalued</i>	Membeli
19	UNTR	41.032	26.075	<i>Undervalued</i>	Membeli
20	UNVR	10.272	7.425	<i>Undervalued</i>	Membeli
21	WIKA	1.436	1.980	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 4.33., setelah dilakukan perbandingan antara harga wajar saham menggunakan metode DCF dengan harga pasar dapat diketahui bahwa, pada tahun 2020 terdapat 6 saham perusahaan yang terdaftar di JII berada dalam kondisi *overvalued*, yaitu ACES, JPFA, JSMR, PGAS, SMGR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan 6 saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih kecil dari harga pasar. Sedangkan 15 saham perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, ASII, BTPS, CPIN, CTRA, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR. Hal ini dikarenakan 15 saham perusahaan tersebut memiliki harga wajar saham yang lebih besar dari harga pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengambilan keputusan investasi yang tepat apabila menggunakan metode DCF adalah menjual 6 saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020 yaitu ACES, JPFA, JSMR, PGAS, SMGR, dan WIKA. Hal ini dikarenakan saham berada dalam kondisi *overvalued* atau mahal. Bagi investor pemula, sebaiknya tidak membeli saham-saham tersebut dan baru akan membeli ketika saham berada dalam kondisi *undervalued*. Sedangkan 15 saham perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* yaitu AKRA, ANTM, ASII, BTPS, CPIN, CTRA, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR, maka keputusan yang tepat adalah membeli 15 saham tersebut. Bagi investor yang sudah memiliki 15 saham tersebut, maka keputusan yang tepat adalah menahan saham tersebut sampai saham berada dalam kondisi *overvalued* dan baru akan menjualnya.

Hasil uji signifikansi perbedaan pada tabel 4.28. menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,625, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PER dengan harga pasar atau perbandingan rata-rata harga wajar saham metode PER dengan rata-rata harga pasar tidak terlalu beda jauh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Dwiningsih dan Hermuningsih (2014) yang menunjukkan hasil bahwa harga wajar saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang memakai metode PER tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap harga pasar saham.³⁴

³⁴ Dwiningsih dan Sri Hermuningsih, "Penilaian Harga Wajar Saham PT Telekomunikasi, Tbk," *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2014): 31.

Kemudian hasil uji signifikansi pada tabel 4.29. menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,272, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode PBV dengan harga pasar atau perbandingan rata-rata harga wajar saham metode PBV dengan rata-rata harga pasar tidak terlalu beda jauh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa nilai intrinsik berdasarkan metode PBV yang dihitung menggunakan uji *t* tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga pasarnya.³⁵

Yang terakhir hasil uji signifikansi perbedaan pada tabel 4.30. menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,027, di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara harga wajar saham metode DCF dengan harga pasar atau perbandingan rata-rata harga wajar saham metode DCF dengan rata-rata harga pasar cukup berbeda. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Panda (2013) yang menunjukkan hasil bahwa 5 perusahaan yang dianalisis dan dihitung menggunakan uji *t*, 4 perusahaan memiliki perbedaan tidak signifikan antara harga wajar model EFCF dengan harga pasar, sedangkan 1 perusahaan memiliki perbedaan signifikan antara harga wajar model EFCF dengan harga pasar.³⁶

³⁵ Selvia Martha Carolina, “Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio, Dividend Discount Model, Dan Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2012-2016)” (Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2018), 91.

³⁶ Ms. Shradhanjali Panda, “Valuation of Selected Indian Stocks Using Discounted Cash Flow Technique,” *International Journal of Business and Mangement Invention* 2, no. 7 (2013): 14.